

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan dan sekaligus sebagai upaya pewarisan nilai-nilai budaya bagi kehidupan manusia. Pewarisan nilai-nilai budaya secara tidak langsung merupakan tahapan pembentukan karakter generasi bangsa. Oleh karenanya, pendidikan berperan strategis dalam pengembangan budaya dan karakter generasi bangsa.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana telah disebutkan didalam UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah suatu proses

¹ Eka Septi Cahyaningrum (et al), *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembahasan dan Keteladanan*, Yogyakarta, 2017, hal 204.

pendidikan yang diberikan pada anak usi 0-6 tahun. Pada tahap ini anak distimulasi pada seluruh aspek perkembangan seperti : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Yang penting sebagai peletak dasar



bagi masa depan anak. Sehingga anak sangat membutuhkan pendidikan sebagai peletak dasar bagi masa depan anak. Sehingga anak membutuhkan pendidikan sebagai pembinaan dan pemberian rangsangan agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik.

Penanaman karakter bagi anak usia dini sangat penting dan dapat dikatakan paling utama untuk diajarkan karena dapat mempengaruhi perilaku anak pada masanya. Menurut Suryani perilaku sopan santun adalah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi seperti ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Sikap sopan santun bisa diartikan sebagai tata krama yang dapat menghormati, menghargai orang lain, dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sikap sopan santun harus ditanamkan sejak dini kepada anak usia dini agar memiliki kepribadian yang baik. Seperti dalam sebuah hadist riwayat Ath-Thobroni bersabda:

عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

أَحَبُّ

Artinya :”Hamba Allah yang paling dicintai oleh Allah adalah mereka yang paling baik akhlaknya”².(HR. Ath-Thobroni)

Dalam hadist tersebut diterangkan bahwa Allah paling senang dengan orang yang baik akhlaknya kepada semua orang. Salah satu

² Moh. Wahyudi. *100 Hadist Pendek Untuk Anak-Anak*. (Jakarta: Yayasan Hafidz Qur’an Indonesia, 2019). Hlm 12.

keutamaan akhlak yang baik adalah dekat dengan Allah, dan itu salah satu nikmat yang luar biasa. Karena akan dijauhkan dari api neraka.

Rasional penguatan pendidikan karakter menjadi sebuah gerakan nasional adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Nilai kesopanan sudah mulai lenyap, apabila nilai kesopanan sudah mulai tidak diperdulikan oleh orang tua dan masyarakat maka akan berdampak pada karakter bangsa Indonesia. Ketika menanamkan nilai kesopanan pada anak, peran orang tua dalam melakukan pengasuhan anak sangat diperlukan, anak usia dini memiliki kemampuan penyerapan informasi melalui apa yang mereka lihat dan mereka dengar, karena pada usia tersebut anak masih memiliki otak yang fleksibel.

Sopan santun adalah kaidah atau peraturan hidup bagi tingkah laku manusia yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu yang berisi perintah, larangan dan sanksi tertentu. Norma kesopanan bersifat relatif,

artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.

Kesopanan anak dapat dilihat dari anak bilang permisi ketika lewat didepan orang tua, mengucapkan maaf ketika salah, meminta tolong ketika kesulitan, mengucapkan terimakasih, merespon ketika dipanggil, mengakui ketika berbuat salah, sopan kepada yang lebih tua.

Dalam ajaran agama Islam, adab sopan santun banyak disebutkan dalam Al Qur'an maupun hadist, sebagaimana firman Allah SWT di surat Al Hujurat ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ
بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالِكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus sedangkan kamu tidak menyadari*”³.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menjaga tingkah laku, berbicara dengan santun dan menjaga adab sopan santun dengan orang lain dan yang lebih tua. Kebiasaan baik harus

³ Al Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, *Mushaf Aisyah*, Bandung, hal 515.

diajarkan sejak dini akan dibawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga anak tersebut menjadi dewasa, begitu juga sebaliknya. Kebiasaan yang kurang baik jika dibiasakan sejak dini akan diterapkan dan dibawa di kehidupan sehari-hari anak tersebut hingga dewasa.

Pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral pada anak usia dini dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1-6 tahun sebagai berikut menyayangi dan memelihara ciptaan Tuhan, mencintai antara sesama suku bangsa Indonesia, mencintai tanah air, mengenal sopan santun, mengucapkan terimakasih, bertanggung jawab kepadatugas yang diberikan dan saling tolong menolong.

Ethnoeducation berasal dari kata *ethno* dan *education*. *Ethno* adalah tradisional dan *education* adalah pendidikan. Makna tradisional bukan berarti kemunduran.⁴ Tetapi di lembaga TK Islam An Nuur melakukan proses pendidikan melalui budaya yang telah dikembangkan sebelumnya, seperti sikap sopan santun, berbicara pelan, antri, sayang teman, jadi pendengar yang baik.

Dengan begitu pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki peran

⁴ Ichsan Anshory, Dyah Worowirastri Ekowati, Erna Yayuk. *Ethno-Education: Pendidikan Dalam Perspektif Budaya dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Para Calon Guru Di PGSD FKIP UMM. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, 2017, hal 538.

penting untuk mengembangkan kesopanan anak usia dini serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang selanjutnya. Diusia 4-5 tahun anak berada didalam proses pengembangan karena anak dalam masa menilai tindakan sebagai “ benar” atau “salah” . Oleh karena itu pendidikan di Taman Kanak-Kanak harus merangsang aspek perkembangan anak melalui nilai agama dan moral dan sosial emosional.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak -anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter .

Menurut Gardner sebagaimana dikutip Mulyasa menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat ,yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50 %, dan sampai 8 tahun mencapai 80%,

selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.⁵

Di sini penulis akan membahas salah satu aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, dengan kesopanan anak dapat mengetahui benar atau salah yang dilakukan atau yang dilihatnya. Orang yang mengetahui sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses, anak akan mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.

Strategi menanamkan aspek kesopanan di TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI dapat dilakukan melalui buku pilar dan kerjasama dengan orang tua ketika dirumah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menanamkan nilai karakter kesopanan melalui *ethnoeducation* terhadap anak usia 4-5 tahun di TK ISLAM AN NUUR Purwosari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter kesopanan melalui *ethnoeducation* terhadap anak usia 4-5 tahun di TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI Purwosari?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui menanamkan nilai karakter kesopanan melalui

⁵ Eka Septi Cahyaningrum (et al), *Pengembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal. 204.

ethnoeducation terhadap anak usia dini di TK ISLAM AN NUUR
PURWOSARI Purwosari

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter kesopanan melalui *ethnoeducation* terhadap anak usia 4-5 tahun di TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI .

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan serta untuk mengetahui tingkat kesopanan anak usia dini.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:
 - a) Bagi peserta didik, dapat menanamkan sikap kesopanan anak usia dini terhadap orang tua atau guru.
 - b) Bagi guru, pengetahuan tentang menanamkan sikap

kesopanan untuk menunjang sikap anak agar bersikap sopan kepada semua orang

- c) Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang sikap kesopanan dalam menanamkan nilai karakter kesopanan anak usia dini

E. Definisi Operasional

1. Kesopanan

Sopan santun adalah kaidah atau peraturan hidup bagi tingkah laku manusia yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu yang berisi perintah, larangan dan sanksi tertentu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu

2. *Ethnoeducation*

Ethnoeducation berasal dari kata *ethno* dan *education*. *Ethno* adalah tradisional dan *education* adalah pendidikan. Makna tradisional bukan berarti kemunduran. Tetapi di lembaga TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI melakukan proses pendidikan

melalui budaya yang telah dikembangkan sebelumnya, seperti sikap sopan santun, berbicara pelan, antri, sayang teman, menjadi pendengar yang baik.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik maupun psikologisnya. Yang biasa dikenal sebagai masa golden age atau masa keemasan.

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini adalah beberapa yang menjadikan bahan telaah bagi peneliti, yang berhubungan dengan penelitian terkait Menanamkan Nilai Karakter Kesopanan Melalui Ethnoeducation Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam An Nuur Purwosari - Bojonegoro.

UNUGIRI

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raras Puspita Sari dan Dimiyati Tahun 2021	Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini	Kualitatif	<p>Bersikap sopan santun berarti menyadari perasaan orang lain.</p> <p>Teori dasar dalam kesopanan yaitu teori tindak tutur dan teori kesantunan berbahasa.</p> <p>Teori kesantunan dipadukan dengan teori tindak tutur.</p> <p>Sopan santun tidak bisa lepas dari perilaku dan bahasa seseorang. Perilaku seseorang dapat dikatakan sopan ketika sesuai dengan</p>

				<p>dengan norma dan dapat diterima di masyarakat. Beberapa perilaku yang digunakan untuk menandakan kesopanan, seperti ekspresi wajah yang menyenangkan, alis terangkat, orientasi tubuh langsung, atau tegang, postur tubuh tertutup dengan gerakan tangan kecil, disertai dengan suara yang lebih lembut, sentuhan, dan dekat. Ekspresi tersebut di kategorikan sebagai kesopanan positif dan negatif.</p> <p>Kesantunan dalam bahasa dapat dilihat dari tutur kata seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa</p>
--	--	--	--	---

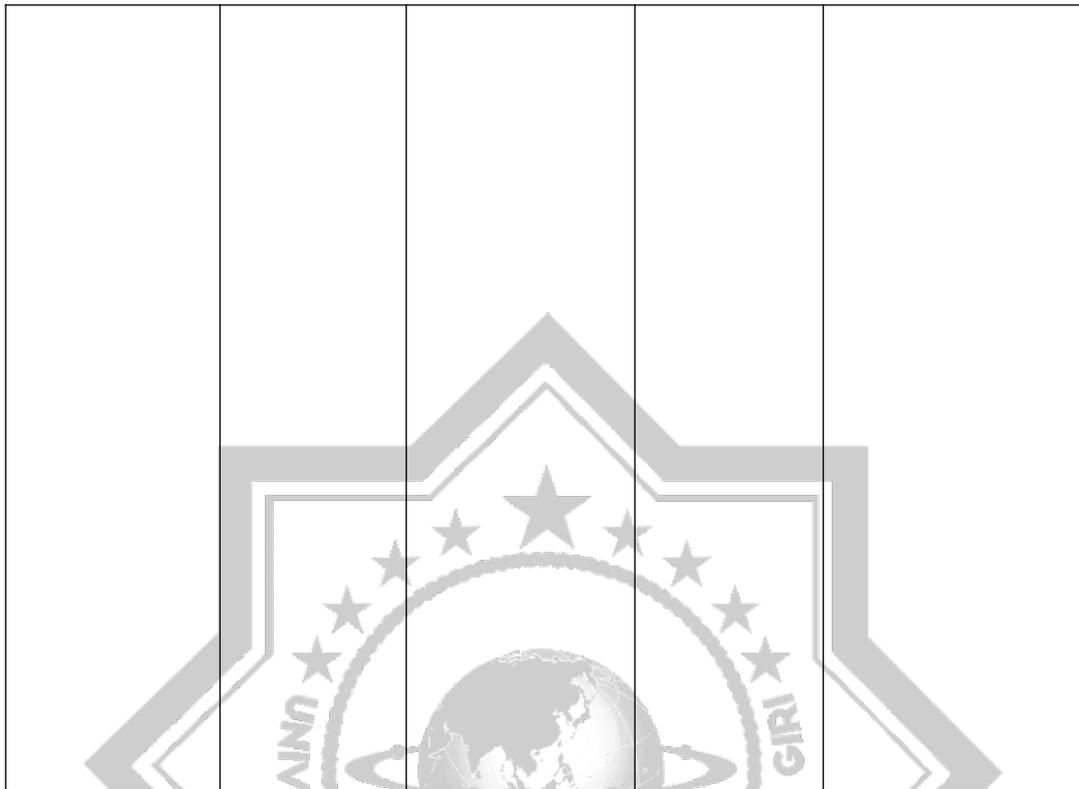
				<p>dalam kategori kehidupan sehari-hari adalah diwujudkan dalam berbagai bentuk komunikasi, dan pertama-tama dalam sistem norma dan model bicara perilaku, yang dikenal sebagai etiket bicara.</p> <p>Sopan santun dalam hal berbahasa harus memperhatikan transkripsi ortografis, suku kata, intonasi akhir, serta pola intonasi.</p> <p>Komunikasi dalam pembelajaran juga melibatkan penggunaan kesopanan positif dan negatif di semua tingkatan</p>
2.	Dera	Peran	Kualitatif	pola asuh suku

	<p>Puspawati dan Nadya Ulya</p> <p>Tahun 2021</p>	<p>ethnoparenting dalam menanamkan nilai kesopanan pada anak usia dini</p>	<p>melayu bahwa Berdasarkan hasil wawancara pada tiga keluarga yang berasal dari suku melayu, pekerjaan dari masing-masing keluarga berbeda yaitu keluarga A dan B memiliki pekerjaan sebagai petani dan keluar C berkerja sebagi pedagang. Pada ketiga keluarga ini memiliki pola asuh otoriter, dimana pada keluarga A anak harus mematuhi peraturan dimana ketika mereka bermain tidak boleh sampai sore atau maghrib sedangkan di keluarga B dan C memiliki peraturan dalam penggunaan</p>
--	---	--	--

				pakaian, bagi anak perempuan tidak diizinkan memakai pakaian yang terbuka dilingkungan desa, karena dianggap kurang sopan.
3.	Ichsan Anshory, Dyah worowiranti dan Erna Yayuk Tahun 2017	Ethno-education: Pendidikan Dalam Perspektif Budaya Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Para Calon Guru di PGSD FKIP UMM	Kualitatif	Mengembangkan 4 cara yaitu ethno-education dalam pembelajaran dikelas, pembiasaan dalam kegiatan literasi menggunakan ethno-education, ethno-education pada unit kegiatan mahasiswa, ethno-education dalam pembiasaan sehari-hai dilingkungan kampus sejak tahun 2007. Dari empat cara yang dilakukan,

				<p>mampu meningkatkan kualitas lulusan. Hal ini karena mampu memberikan penguatan pendidikan karakter pada calon lulusan. Diantaranya, sama dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh Kemendikbud yaitu 5 nilai karakter yaitu nilai-nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.</p>
4.	<p>Syf.Fatimah Ariska, Marzuki dan Rosnita Tahun 2018</p>	<p>Penanaman nilai kesopanan, kejujuran dan tanggung jawab menggunakan model tadzkiroh di sekolah dasar pontianak</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>penanaman nilai kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab menggunakan model Tadzkiroh di SD Islam Terpadu Al Mumtaz dan SD Islam Al-Azhar 21 sudah berjalan dengan baik dan terarah.</p>

5.	Nur Indah Sari dan Eka Septiani Tahun 2020	Meningkatkan Nilai Kesopanan dan Kesantunan Anak Dalam Berbahasa Di Era Kenormalan Baru	Kualitatif	Untuk mengajarkan sopan santun kepada anak-anak adalah dengan tidak membiasakan diri berteriak kepada anak jika mereka melakukan sesuatu yang salah. Alih-alih, pastikan para orang tua dekat dengan anaknya dan saat mengoreksi sebisa mungkin menyetarakan diri dengannya. Untuk melakukannya, para orang tua dapat menekuk atau jongkok ke posisi mereka untuk mendapatkan kontak mata, dan berbicara dengan suara rendah dan santai.



UNUGIRI

Table 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Nur Halimatus Sa'diyah 2023	Menanamakan nilai karakter kesopanan melalui <i>ethnoeducati on</i> terhadap anak usia 4-5 tahun TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI Purwosari	Menanamakan nilai karakter kesopanan melalui <i>ethnoeducati on</i> terhadap anak usia 4-5 tahun	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sopan santun mampu menunjukkan sikap berbicara yang santun dari anak-anak di TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI. Kegiatan ini juga mampu menambah sikap santun anak kepada orang tua dan dilingkungannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang urutan penelitian ini, peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis dari bab pertama hingga terakhir, sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

BAB 1 : pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan landasan teori yang meliputi : Pengertian Karakter Kesopanan dan *Ethnoeducation* Terhadap Anak Usia Dini.

BAB III : menjelaskan mengenai metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : berisi pemaparan data dan temuan penelitian dari biografi, paparan data, temuan penelitian, analisis dan relevansi dengan program studi.

BAB V : merupakan penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi juga berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif.